

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
KURIKULUM 2013 PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MIKA DEA AGUSTIN**

**2013053006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

**Oleh**

**MIKA DEA AGUSTIN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di kelas V SD Negeri, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri, hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas V SD Negeri. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologis. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran terwujud dalam pemuatan nilai karakter di dalam RPP yang diimplementasikan dalam mata pembelajaran. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan rubrik penilaian dan lembar observasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai religius dengan rata-rata 2,35, disiplin dengan rata-rata 2,14, kejujuran dengan rata-rata 2,17, dan rasa ingin tahu dengan rata-rata 1,78. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah pendidik kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran, kurangnya pelatihan akan pendidikan karakter di sekolah, keterbatasan media dan metode pembelajaran, kurangnya kesadaran peserta didik dalam mentaati peraturan, dan lingkungan peserta didik.

**Kata Kunci:** implementasi, kurikulum 2013, pendidikan karakter

***ABSTRACT***

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION  
BASED ON THE 2013 CURRICULUM IN GRADE V STUDENTS OF  
PUBLIC SCHOOLS***

**By**

**MIKA DEA AGUSTIN**

This study aims to describe the implementation of character education in grade V of public primary schools, character values developed in learning in grade V of public primary schools, obstacles faced in implementing character education in grade V of public primary schools. The research method in this study is descriptive qualitative method with phenomenological type. Data collection techniques were interview, observation, and documentation. The results of this study show that the implementation of character education consists of planning, implementation, and evaluation. Learning planning by making a Learning Implementation Plan (RPP). The implementation of character education is integrated into learning activities, manifested in the loading of character values in the lesson plans that are implemented in the learning subjects. Evaluation of character education is carried out by educators using assessment rubrics and observation sheets carried out during the activity. The character values developed are religious values with an average of 2.35, discipline with an average of 2.14, honesty with an average of 2.17, and curiosity with an average of 1.78. The obstacles in implementing character education are educators' difficulties in integrating character education into all subjects, lack of training on character education in schools, limited media and learning methods, students' lack of awareness in obeying the rules, and students' environment.

**Keywords:** character education, implementation, 2013 curriculum

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
KURIKULUM 2013 PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

**Oleh**

**Mika Dea Agustin**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
KURIKULUM 2013 PADA PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Mika Dea Agustin**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053006**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

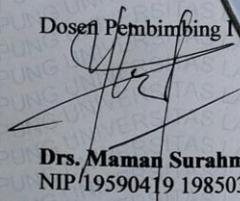
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

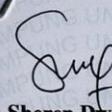


**1. Komisi Pembimbing**

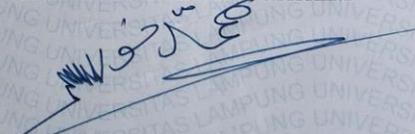
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

  
**Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd.**  
NIK 232111921027201

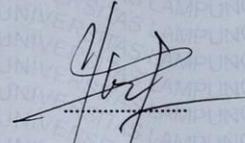
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

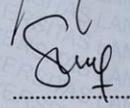
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

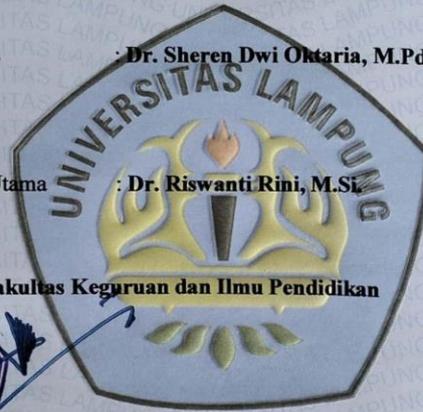
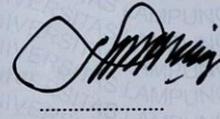
Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Mei 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mika Dea Agustin  
NPM : 2013053006  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri” tersebut asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Mika Dea Agustin  
NPM 2013053006

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mika Dea Agustin dilahirkan di Desa Purwodadi, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu pada 07 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Sukarningsih dan memiliki adik perempuan bernama Astria Citra Wardhani.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Purwodadi, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 2 Adiluwih, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Sukoharjo, lulus pada tahun 2020.

Tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Agung dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD Negeri 01 Karya Agung, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23: 18)

## **PERSEMBAHAN**

### **Dalam Nama Tuhan Yesus**

Puji syukur atas anugerah yang telah Tuhan Yesus berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

### **Bapak dan Ibu tercinta**

Bapak Suparman dan Ibu Sukarningsih

Terima kasih selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan tiada batas untuk meraih impianku. Semoga ini menjadi langkah awalku untuk membuat bapak dan ibu bahagia.

Saudara kandungku satu-satunya:

### **Astria Citra Wardhani**

Terima kasih atas segala doa dan dukungan untukku agar aku terus berjuang untuk memperoleh gelar sarjanaku serta membanggakan keluarga.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah melimpahkan berkat serta anugerah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri” sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Selaku Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Drs. Maman Surahman, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar

biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah UPT SD Negeri 2 Purwodadi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik Kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas V.
11. Peserta didik kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Sahabat-sahabatku Aroh, Lutfi Liana, Divana, Nola, dan Dinda W terima kasih telah saling memberikan semangat, mendoakan yang terbaik, dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, terkhusus kelas D yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
14. Rekan-rekan mahasiwa KKN Desa Karya Agung, yang senantiasa mendukung dan memberikan kebahagiaan pada saat KKN.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yesus melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 07 Mei 2024

Peneliti,

Mika Dea Agustin

NPM 2013053006

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	6
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Definisi Istilah .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Konsep Pendidikan Karakter .....	10
2.1.1. Pengertian Karakter .....	10
2.1.2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	11
2.1.3. Nilai-Nilai Karakter .....	14
2.1.4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar .....	17
2.2. Pengertian Kurikulum .....	21
2.3. Kurikulum 2013 .....	23
2.3.1. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	24
2.3.2. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 .....	26
2.4. Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 .....	27
2.4.1. Perencanaan Pendidikan Karakter .....	28
2.4.2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	32
2.4.3. Evaluasi Pendidikan Karakter .....	33
2.5. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter .....	35

2.6. Kerangka Pikir Penelitian.....	37
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1. Metode Penelitian.....	39
3.2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	39
3.2.1. Subjek Penelitian.....	39
3.2.2. Objek Penelitian.....	39
3.2.3. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
3.3. Kehadiran Peneliti.....	40
3.4. Tahapan Penelitian.....	40
3.4.1. Tahap Pra Lapangan.....	40
3.4.2. Tahap Pelaksanaan Lapangan.....	41
3.4.3. Tahap Analisis Data.....	41
3.5. Sumber Data Penelitian.....	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7. Instrumen Penelitian.....	44
3.7.1. Lembar Wawancara.....	44
3.7.2. Lembar Observasi.....	46
3.7.3. Lembar Dokumentasi.....	49
3.8. Teknik Analisis Data.....	49
3.9. Uji Keabsahan Data.....	51
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	57
4.1.1. Pelaksanaan Penelitian.....	57
4.1.2. Paparan Data Penelitian.....	58
4.1.3. Temuan Hasil Penelitian.....	86
4.2. Pembahasan.....	91
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>103</b>
5.1. Kesimpulan.....	103
5.2. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber dan Data Pengkodean .....	42
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter .....	45
3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Karakter .....	47
4. Rata-Rata Keterlaksanaan Nilai Karakter .....	49
5. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi .....	49
6. Pengkodean Teknik Wawancara dengan Sumber Data .....	58
7. Hasil Rata-Rata Analisis Nilai Karakter Peserta Didik .....	79
8. Matriks Implementasi pendidikan karakter di kelas V .....	86
9. Matriks Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan .....	88
10. Matriks Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Nilai Karakter Pendidikan Indonesia .....	15
2. Kerangka Pikir .....	38
3. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Miles dan Huberman .....	51
4. Uji Keabsahan Data.....	51
5. Hasil Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter.....	67
6. Diagram Konteks Implementasi Pendidikan Karakter.....	87
7. Diagram Konteks Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik .....	89
8. Diagram Konteks Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	115
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	116
3. Surat Izin Penelitian .....	117
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	118
5. Permohonan Uji Validasi Instrumen .....	119
6. Surat Keterangan Uji Validasi Instrumen.....	120
7. Pedoman Observasi.....	121
8. Lembar Observasi .....	123
9. Pedoman Wawancara .....	128
10. Lembar Wawancara.....	130
11. Pedoman Dokumentasi.....	133
12. Hasil Observasi .....	134
13. Hasil Wawancara.....	141
14. Dokumentasi Hasil Penelitian .....	168

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang mengajarkan karakter peserta didik melalui perilaku dan berpikir yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Secara prinsip, istilah ‘pendidikan karakter’ berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan adalah suatu proses yang disengaja untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai bekal hidupnya. Proses ini mencakup transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta memberikan contoh dan sikap agar peserta didik dapat hidup secara berdampingan dalam masyarakat, bangsa, negara, dan beragama.

Permasalahan pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Rony & Jariyah (2020) bahwa masalah pendidikan di Indonesia sering kita ketahui sangat kompleks dengan permasalahan tentang karakter dan kepribadian peserta didik yang menjadi perhatian kita bersama. Krisis moralitas ditandai dengan tawuraan antar pelajar yang semakin meningkat, penggunaan narkoba dan pergaulan bebas yang sering kita lihat. Kurangnya hormat atau sopan santun terhadap pendidik atau orang yang lebih tua adalah salah satu krisis moral atau akhlak yang sering kita lihat di sekolah. Masyarakat telah berkembang dari masyarakat industrialis ke masyarakat yang serba informatif, beberapa masalah di atas sudah tidak bisa dihindari lagi.

Oleh karena itu, Amri, Saharuddin, & Ahmad (2019) pentingnya memahami masalah pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik sangat penting karena pendidikan merupakan aset negara yang sangat penting dan berharga. Pendidikan harus membangun keterampilan afektif dan psikomotorik peserta didik selain membangun keterampilan kognitif mereka.

Fajri & Mirsal (2021) mengatakan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar diimplementasikan ke dalam mutan pembelajaran, proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Implementasi penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar direalisasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

Sebagaimana dengan yang diungkapkan Sari & Puspita (2019) menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar terwujud dalam integrasi program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Integrasi dalam program pengembangan diri terdiri atas kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran terwujud dalam pencantuman nilai karakter di dalam RPP dan Silabus yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dasar yaitu nilai religius, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, dan toleransi. Hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain beberapa peserta didik yang bersikap manja, pengaruh teman dan lingkungan yang tidak baik terhadap perilaku peserta didik, beberapa peserta didik yang agak terlambat belajar sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menanamkan nilai keberanian, disiplin dan tanggung jawab, serta pendidik belum dapat memilih nilai karakter yang sesuai

dengan mata pelajaran dan terkadang belum dapat menjadi teladan atas nilai karakter yang dipilih.

Fauziah, dkk., (2021) menunjukkan terjadinya realitas pendidikan karakter peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 sekolah dasar dan pendidik sudah menggunakan berbagai strategi dan pola dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik telah melaksanakan pembinaan karakter kepada peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Kemudian menurut Lestari & Dea (2021) menyatakan bahwa pendidik dalam memberikan arahan kepada peserta didik dan juga sebagai model pendidikan karakter, pendidik sudah berperan secara maksimal, untuk mencapai karakter yang baik, peran pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai karakter dengan memberi contoh yang baik dan nantinya akan dicontoh oleh peserta didik. Upaya kepala sekolah dan pendidik melakukan sebagai model pendidikan karakter. Peran pendidik dalam hal ini sebagai upaya untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter (PPK) sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga telah diteladani oleh peserta didik di sekolah dasar.

Novitasari, dkk., (2019) menyatakan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar sudah mengimplementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Hasil analisis ini berdasarkan sepuluh prinsip pelaksanaan PPK. pendidikan karakter di sekolah dasar diselenggarakan melalui pendidikan dan pembelajaran untuk dapat mencapai visi yang unggul dalam prestasi, cerdas terampil beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkarakter bangsa dan berwawasan gender.

Achmad, dkk., (2022) mengemukakan bahwa dalam bentuk penilaian akhir pembentukan karakter peserta didik dapat dinilai berdasarkan sikap dan

cara pandang peserta didik dalam memerhatikan interpretasi materi yang disampaikan, tanggapan yang dihasilkan selama pembelajaran, dan apa yang dipelajari di dalam kelas. Sikap dan perilaku yang ditampilkan di luar kelas antara lain sikap saling toleransi, disiplin, percaya diri, dan perilaku jujur. Aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, waktu pengembangan indikator, pengembangan bentuk penilaian, yang didasarkan pada model pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013.

Gunawan & Rosa (2020) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar telah terealisasi dengan baik. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah dasar menjadi acuan yang lebih memudahkan seluruh *stake holder* dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Muatan nilai-nilai karakter yang tertanam pada diri peserta didik, baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun saat kegiatan sekolah antara lain seperti tanggung jawab (*responsibility*), sopan santun, disiplin (*discipline*), dan memiliki jiwa spiritual yang tinggi (*religious*), jujur, kewarganegaraan (*citizenship*), percaya diri (*confident*) telah menjadi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik. Kegiatan penunjang atau program-program pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pun terlaksana dengan baik, dengan beberapa faktor pendukung dari mulai pimpinan sampai seluruh *stake holder* di sekolah, serta sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan peserta didik untuk menerapkan *life skill* sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 sudah dikatakan baik. Salah satunya yaitu sekolah dasar di Kecamatan Adiluwih yaitu UPT SD Negeri 2 Purwodadi. Pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V yang sedang melangsungkan proses pembelajaran, hal ini peneliti lakukan karena ingin melihat bagaimana cara penerapan nilai-nilai karakter seorang pendidik pada peserta didik di dalam kelas melalui proses pembelajaran berlangsung dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pendidik bahwa secara langsung penerapan pendidikan karakter ini sudah diterapkan oleh pendidik pada peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, pendidik menerapkan semua nilai karakter yang dikembangkan di kelas ke dalam beberapa mata pelajaran. Upaya menanamkan nilai karakter di kelas, pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran, meskipun nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pembelajaran dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah.

Pendidikan karakter menjadi hal utama dalam pembelajaran di kelas dan di luar sekolah sehingga, diharapkan peserta didik memiliki prestasi yang baik dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan visi UPT SD Negeri 2 Purwodadi yaitu “Menjadikan UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Purwodadi mampu menghasilkan lulusan yang menjadi siswa yang kreatif berdasarkan iman dan taqwa”. Upaya mengimplementasikan visi sekolah UPT SDN 2 Purwodadi menjabarkan misi sekolah sebagai berikut.

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sopan santun dan budi pekerti.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki minat untuk melakukan inovasi baru.
4. Terwujudnya peserta didik yang memiliki disiplin dan mampu berpikir kritis, dan
5. Terwujudnya lulusan yang mampu berpikir logis dan beradaptasi dengan lingkungan yang berwawasan global.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dan kepala sekolah serta pendidik bekerja sama untuk meninjau sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut, sehingga penelitian ini akan menjadi acuan bagi pendidik dan kepala sekolah untuk pengimplementasian pendidikan karakter lebih lanjut sesuai dengan nilai-nilai karakter kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di kelas V. Mengingat pentingnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui analisis implementasi pendidikan karakter, maka akan diketahui sudah sejauh mana peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai karakter dan mengetahui pada dimensi mana yang belum maksimal dalam pengamalan nilai karakter sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan keadaan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri”.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini adalah analisis implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik kelas V SD Negeri. Adapun subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter di kelas V SD Negeri.
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri.
3. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas V SD Negeri.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian analisis implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik kelas V SD Negeri, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di kelas V SD Negeri?
2. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri?

3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas V SD Negeri?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik kelas V SD Negeri, yang meliputi.

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di kelas V SD Negeri.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri.
3. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas V SD Negeri.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Secara Teoretis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter khususnya untuk seorang pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik berbasis kurikulum 2013.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:
  1. Kepala Sekolah  
Memberikan sejauh mana pendidikan karakter diterapkan di sekolah dan untuk meningkatkan kesadaran di sekolah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan mengembangkan pendidikan karakter serta program kegiatan di sekolah yang memuat nilai-nilai karakter.

## 2. Pendidik

Memberikan gambaran mengenai ruang lingkup implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan motivasi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

## 3. Peserta Didik

Memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter yang ditetapkan sekolah dan mengembangkan kebiasaan bertindak, berperilaku, dan berbicara sesuai dengan nilai-nilai karakter.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjut terkait implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 di sekolah dasar.

### **1.6. Definisi Istilah**

#### a. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang bertumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Selain itu, peserta didik berperan sebagai subjek dan objek dalam pendidikan. Peserta didik sebagai subjek berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dan peserta didik sebagai objek berperan sebagai tujuan pendidik dalam proses pembelajaran.

#### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk memiliki kepribadian dan akhlak mulia yang baik.

#### c. Nilai Karakter

Nilai karakter adalah butir-butir dari karakter yang dikembangkan di kelas seperti nilai religius, disiplin, kejujuran, dan rasa ingin tahu.

d. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter adalah kegiatan menanamkan nilai-nilai karakter di kelas melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

e. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter

Hambatan implementasi pendidikan karakter adalah suatu hal atau peristiwa yang menyebabkan pendidik dan peserta didik kesulitan dalam mengaplikasikan pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran berlangsung.

f. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Pendidik merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perubahan atau pergantian kurikulum.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Pendidikan Karakter

#### 2.1.1. Pengertian Karakter

Meskipun lembaga pendidikan tidak sepenuhnya mengabaikan persoalan karakter atau moral, fakta-fakta mengenai penurunan karakter di sekitar kita menunjukkan adanya kegagalan dalam upaya institusi untuk menghasilkan individu yang memiliki karakter atau perilaku yang baik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, juga mencakup tabiat, dan watak.

Sementara itu, karakter merujuk pada sifat, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan yang menjadi dasar pandangan hidup, cara berpikir, sikap, dan tindakan individu tersebut. Kebijakan ini meliputi nilai-nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian, kepercayaan, dan hormat kepada orang lain, dengan demikian, pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai sesuai dengan Pancasila dan budaya bangsa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Akhwani (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter ditekankan sejak usia dini dan dimulai ketika peserta didik memasuki sekolah, sebagai langkah untuk mendukung perkembangan karakter mereka dalam lingkungan kelas. Inti dari pendidikan karakter telah menjadi bagian integrasi dari proses pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Peserta didik di sekolah dasar sangat memerlukan pendidikan karakter sebagai bagian dari perkembangan mereka. Mempersiapkan generasi yang berkualitas sama pentingnya dengan menanamkan pondasi kesejahteraan untuk masa depan.

Menurut Luis & Moncayo (2022) *character can be interpreted as psychological, moral, or character traits that distinguish a person from others. Good character is goodness. Kindness such as honesty, courage, justice, and compassion is a disposition to behave morally.* Artinya karakter sebagai sifat psikologis, moral, atau karakter yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang merupakan watak untuk berperilaku moral.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah gambaran menyeluruh tentang seseorang yang mencakup sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, semuanya dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik dan lingkungan yang dapat mendorong baik atau buruknya perilaku. Penerapan pendidikan karakter yang efektif bertujuan untuk membantu peserta didik membangun karakter positif dalam diri mereka dan menjadikannya sebagai bagian yang melekat dalam perjalanan hidup mereka.

### **2.1.2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pandemi pada beberapa tahun lalu mengakibatkan krisis pendidikan karakter di Indonesia semakin meningkat. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter diartikan sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan menghayati nilai-nilai moral.

Pemikiran yang diungkapkan dalam bukunya “*Educating for Character*” yang memuat tentang pendidikan karakter antara lain memberikan contoh tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik atau sekolah kepada peserta didik.

Lickona berpendapat bahwa nilai-nilai karakter antara lain, pertama, kejujuran yaitu menunjukkan sikap jujur, berkata jujur, dan tidak menutup-nutupi tindakan yang dilakukan. Kedua, dengan adil yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sehingga tidak memihak salah satu pihak di antara pilihan yang ada. Ketiga, tanggung jawab artinya wajib mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Keempat, memiliki keberanian artinya melakukan setiap tindakan atau keputusan yang dipilih dengan hati yang stabil. Kelima, bersedia bekerja artinya bersedia mengerjakan, tidak bermalas-malasan. Keenam, disiplin artinya segala tindakan dilakukan sesuai dengan aturan dan terprogram.

Menurut Ramli (2020) pendidikan karakter adalah alternatif yang perlu ditingkatkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Dasar dari pendekatan ini adalah bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek kemanusiaan individu. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus dilengkapi dengan lebih dari sekadar kemampuan kognitifnya. Yang dimaksud adalah pengembangan kemampuan afektif atau aspek dan nilai-nilainya. Pendidikan karakter merupakan fondasi sentral dan esensi dari pendidikan untuk membentuk generasi yang memiliki moral dan takwa kepada pencipta.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang sengaja memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mendorong perkembangan karakter yang optimal. Lickona (2013) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai “*The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”, yang artinya memanfaatkan semua elemen kehidupan sekolah secara sengaja untuk membangun perkembangan karakter yang paling baik, dengan melibatkan semua komponen pendidikan, termasuk unsur-unsur pendidikan itu sendiri.

Akhwani & Romdloni (2021) pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara. Menurut Nurzila (2022) sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter, fisik, dan pikiran yang akan menjadi manusia di masyarakat sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi masyarakat yang berbudi pekerti luhur.

Saleh (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan guna mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik sehingga memiliki nilai, karakter diri, dan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan karakter adalah usaha yang disusun secara sengaja dengan tujuan meningkatkan karakter peserta didik. Keberhasilan penerapan dan perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah akan membantu peserta didik mengembangkan karakter yang positif, yang pada gilirannya akan membangun disiplin diri peserta didik. Selain itu, kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya, tetapi juga terkait dengan karakter dengan karakter yang dimiliki. Seseorang yang memiliki karakter yang baik secara alami akan mendorong dirinya untuk mematuhi kedisiplinan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menegakkan tuntutan dan usaha perbaikan dalam perilaku serta tingkah laku peserta didik, dengan maksud agar mereka megadopsi perilaku yang positif. Pendidik harus menyampaikan nilai-nilai moral melalui berbagai aspek dalam sekolah, seperti mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan belajar, ekstrakurikuler, serta aktivitas sehari-hari di rumah dan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

### **2.1.3. Nilai-Nilai Karakter**

Penanaman nilai karakter tidak hanya pada penguasaan materi atau kecerdasan peserta didik, tetapi lebih diintegrasikan pada kehidupan peserta didik. Sugilar, dkk., (2019) integrasi nilai-nilai dalam pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan nilai bukan sekadar program khusus yang diajarkan melalui beberapa mata pelajaran, tetapi mencakup seluruh proses pendidikan. Penyampaian nilai-nilai kepada peserta didik bukan hanya tanggung jawab pendidik mata pelajaran etika dan moral serta bukan hanya batasan pada saat pembelajaran, tetapi nilai-nilai harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, kapan pun dan dimana pun.

Sholekah (2020) saat ini, pemerintah menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dan telah mengaplikasikannya dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini pencapaian pembelajaran, kurikulum 2013 dengan jelas menekankan pada perkembangan berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai-nilai karakter ini berasal dari empat aspek yang melekat pada bangsa Indonesia, yaitu keagamaan, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut mencakup unsur religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.



**Gambar 1. Nilai Karakter Pendidikan Indonesia**

Sumber: Muslimin (2023)

Berdasarkan 18 nilai karakter di atas, secara ringkas terdapat lima nilai karakter utama dalam program PPK yaitu religius, integritas, gotong-royong, mandiri, dan nasionalisme. Fahira & Zaka (2021) menyatakan bahwa nilai religius yaitu menghargai perbedaan, tertib, teguh pendirian, percaya diri, dan persahabatan. Nilai integritas meliputi nilai dapat dipercaya, keteladanan, memenuhi tugas, dan keadilan.

Nilai gotong royong meliputi nilai bekerja sama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi, dan solidaritas. Nilai nasionalisme meliputi nilai rela berkorban, unggul dan berprestasi, rasa nasionalisme, taat hukum, taat aturan dan menghormati keragaman suku, budaya dan agama. Nilai mandiri meliputi nilai bekerjasama, kreatif dan berani. Nilai karakter mandiri ini ditekankan kepada peserta didik dengan berbagai cara, peserta didik dilatih untuk mampu berfikir kritis, mampu mengekspresikan dirinya serta tidak sungkan untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dalam bertukar pikiran.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional hingga pelaksanaan kurikulum 2013, pencapaian dalam pendidikan karakter tidak menunjukkan tanda-tanda keberhasilan yang jelas. Kenyataannya, masih terdapat banyak ironi dan tragedi dalam dunia pendidikan, seperti kasus kehamilan di luar nikah, konflik antar pelajar,

penyalahgunaan narkoba dan minuman keras di kalangan remaja, pergaulan bebas, perundungan (*bullying*), ketidakjujuran, kurangnya rasa percaya diri, sikap sombong, apatis, dan penurunan moral. Padahal, pemerintah telah, mencoba berbagai solusi alternatif untuk membentuk karakter yang baik.

Apriyani (2022) berbagai formulasi kurikulum yang telah berganti-ganti juga telah mempertimbangkan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Karena itulah, banyak lembaga pendidikan yang menyadari potensi ancaman ini, yang dapat mengakibatkan perkembangan karakter yang negatif. Oleh karena itu, beberapa sekolah telah mengembangkan kurikulum khusus mereka sendiri untuk meningkatkan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum pendidikan karakter ini melibatkan.

1. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri.
2. Membiasakan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, termasuk dalam layanan, manajemen, dan proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kerja sama antar sekolah, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, untuk mempromosikan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Purna (2023) untuk menghadapi perubahan zaman, diperlukan strategi yang dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan keberhasilan dalam pendidikan karakter. Perkembangan zaman juga berdampak pada karakter dan saat ini konsep kurikulum pendidikan karakter yang banyak diterapkan di sekolah mungkin tidak akan berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini menambah kompleksitas tantangan dalam pendidikan karakter sehingga Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengembangkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 terdapat 18 nilai karakter sesuai dengan budaya

bangsa Indonesia. Secara ringkas terdapat lima nilai karakter utama dalam program PPK yaitu religius, integritas, gotong-royong, mandiri, dan nasionalisme. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan dan diintegrasikan ke dalam muatan pembelajaran oleh pendidik.

#### **2.1.4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Pendidikan di sekolah dasar tidak terlepas pada proses pembelajaran saja, tetapi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar. Magdalena, dkk., (2021) dengan pemahaman pendidik terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar, diharapkan pendidik dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik diharapkan memiliki pemahaman baik tentang karakteristik peserta didik sekolah dasar saat mengembangkan pembelajaran.

Hayati, dkk., (2021) menyatakan bahwa ada jenis perkembangan peserta didik sekolah dasar yang perlu diketahui oleh pendidik yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Mutia (2021) menyatakan bahwa untuk memahami karakteristik anak-anak ditingkat sekolah dasar, penting bagi para pendidik untuk memiliki pemahaman yang baik tentang situasi peserta didik ditingkat sekolah dasar. Sebagai pendidik, mereka harus mampu menjalankan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi individu peserta didik. Oleh karena itu, sangat esensial bagi seorang pendidik untuk memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Karakteristik dan kebutuhan peserta didik akan diuraikan sebagai berikut.

Karakteristik pertama anak-anak di sekolah dasar adalah minat mereka dalam bermain. Karakteristik ini berarti pendidik di sekolah dasar perlu mengintegrasikan unsur permainan ke dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk kelas-kelas yang lebih rendah. Pendidik di sekolah dasar

harus merancang model pembelajarannya yang mencakup elemen permainan. Idealnya, jadwal pelajaran harus seimbang antara mata pelajaran yang lebih serius seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan matematika dengan mata pelajaran yang memiliki unsur permainan seperti pendidikan jasmani, seni budaya dan keterampilan (SBK).

Karakteristik kedua adalah dorongan anak-anak di sekolah dasar untuk bergerak. Anak-anak SD cenderung tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama, sekitar 30 menit adalah batasannya. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak-anak berpindah atau bergerak. Memaksa anak-anak untuk duduk dengan tenang dalam waktu yang lama akan membuat peserta didik tidak nyaman.

Karakteristik ketiga adalah bahwa anak-anak sekolah dasar senang bekerja dalam kelompok. Melalui interaksi dengan teman sebaya, mereka belajar hal-hal penting dalam proses sosialisasi seperti mematuhi aturan kelompok, memahami arti persahabatan, dan belajar menjadi mandiri di lingkungannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidik harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak-anak bekerja atau belajar dalam kelompok. Pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dengan 3-4 anggota untuk menyelesaikan tugas bersama-sama.

Karakteristik keempat adalah bahwa anak-anak SD senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Peserta didik berada dalam tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif mereka. Untuk memahami konsep-konsep baru, mereka menghubungkannya dengan konsep-konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih baik memahami materi pelajaran jika mereka dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

terlibat langsung dalam pembelajaran, yang serupa dengan memberikan contoh bagi orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik adalah hal yang sangat krusial bagi pendidik, karena hal ini menjadi landasan utama dalam merencanakan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran melibatkan penggunaan metode dan teknik serta prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi dan metode pembelajaran memiliki peran kunci dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Implementasi peserta didik di sekolah dasar dilihat dari perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial melahirkan kebutuhan peserta didik berupa peserta didik sekolah dasar senang bermain, dasar senang bergerak, menyukai pekerjaan berkelompok, dan menyukai peragaan langsung. Kebutuhan inilah yang menjadi landasan pendidik sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Sabani (2019) memahami peserta didik berarti memiliki pemahaman tentang gejala atau kondisi yang dimilikinya. Untuk mengidentifikasi karakteristik gerakan peserta didik di sekolah dasar, penting untuk pertama-tama memahami tahapan perkembangan peserta didik sekolah dasar sesuai dengan usia mereka.

Sunarto & Agung Hartono (1995) mengatakan bahwa pada jenjang sekolah dasar, pembagian karakteristik diuraikan menjadi dua fase, yaitu.

- a. Masa kelas rendah SD, sekitar umur 6 tahun atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Secara khusus karakteristik peserta didik SD kelas rendah (kelas 1, 2, 3), yaitu:
  1. Karakteristik umum
    - a) Waktu reaksinya lambat
    - b) Koordinasi otot tidak sempurna

- c) Suka berkelahi
  - d) Gemar bergerak, bermain, memanjat
  - e) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur
2. Karakteristik kecerdasan
    - a) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
    - b) Kemauan berpikir sangat terbatas
    - c) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan
  3. Karakteristik sosial
    - a) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
    - b) Berkhayal dan suka meniru
    - c) Gemar akan keadaan alam
    - d) Senang akan cerita-cerita
    - e) Sifat pemberani
    - f) Senang mendapat pujian
  4. Kegiatan gerak yang dilakukan
    - a) Menirukan. Anak-anak SD tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan apa yang dilihatnya, seperti meniru gerakan yang dilihat di TV, gerakan yang dilakukan oleh teman ataupun binatang.
    - b) Manipulasi. Anak-anak di kelas rendah secara alami mengekspresikan gerakan yang terinspirasi oleh objek yang mereka amati. Namun, gerakan yang mereka tunjukkan biasanya dipengaruhi oleh preferensi pribadi mereka terhadap objek tersebut.
- b. Masa kelas tinggi SD, sekitar umur 9 tahun atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud, yaitu:
1. Karakteristik umum
    - a) Waktu reaksinya cepat
    - b) Koordinasi otot sempurna
    - c) Gemar bergerak dan bermain
  2. Karakteristik kecerdasan
    - a) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
    - b) Kemampuan berpikir lebih banyak
  3. Karakteristik sosial
    - a) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
    - b) Gemar pada lingkungan sosial
    - c) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial
    - d) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika
  4. Karakteristik gerak yang dilakukan
    - a) Anak-anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan tingkat ekspresi yang lebih tinggi melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Dengan kata lain, mereka memiliki keterampilan untuk mengungkapkan diri melalui aktivitas yang mereka ikuti.
    - b) Artikulasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar dilihat dari perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Pertama-tama memahami tahapan perkembangan peserta didik sekolah dasar sesuai dengan usia mereka. Karakteristik anak sekolah dasar terbagi menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah SD (kelas 1, 2, 3) dan masa kelas tinggi SD (kelas 4, 5, 6).

## 2.2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat, peserta didik tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Dunia pendidikan juga terus mengalami perubahan kurikulum seiring berkembangnya zaman. Semuanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing.

Baderiah (2018) menyatakan bahwa secara etimologis, istilah “kurikulum berasal dari Bahasa Latin, yaitu “*curir*” yang berarti “pelari”, dan “*curere*” yang berarti “tempat berlari”. Oleh karena itu, istilah kurikulum awalnya digunakan dalam konteks olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Istilah ini mengacu pada suatu jalur atau rute yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis *start* hingga mencapai garis *finish*.

Secara terminologi, istilah “kurikulum” digunakan untuk merujuk pada sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan atau standar kompetensi yang telah diterapkan. Sebagai indikasi atau tanda bahwa seorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan kemudian diberikan sebuah ijazah atau sertifikat.

Zainuri (2018) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan inti dari semua kegiatan pendidikan dan merupakan sebuah sistem yang saling terhubung, terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung. Pada dasarnya, kurikulum ini memuat dan mengatur mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik atau sekolah kepada peserta didik, dengan tujuan untuk memperoleh ijazah atau sertifikat. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah tonggak pendidikan dimana kurikulum memberikan rencana atau rancangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah atau sertifikat.

Menurut Zainuri (2018) pada umumnya kurikulum adalah sebuah perancangan yang mencakup beragam mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Banyak peserta didik menganggap kurikulum sama dengan tugas pelajaran, latihan, atau isi buku pelajaran. Orang tua sering melihat kurikulum sebagai rangkaian latihan atau pekerjaan rumah bagi anak mereka. Bagi para pendidik, kurikulum adalah panduan atau pedoman mengenai materi kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik, bersama dengan strategi, metode, teknik, dan sumber belajar.

Dokumen kurikulum ini berfungsi sebagai panduan untuk pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sementara bagi peserta didik kurikulum ini berperan sebagai pedoman dalam proses belajar. Konsep kurikulum terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Syaodih Sukmadinata (2017) kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Pandangan ini masih berakar kuat dalam pemahaman masyarakat umum terkait kurikulum. Sejalan dengan pandangan Arifin (2018) bahwa kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan dan penting bagi

masyarakat untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang konsep sebenarnya dari kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada materi pelajaran yang termasuk di dalamnya atau proses belajar mengajar. Kurikulum juga mencakup semua faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **2.3. Kurikulum 2013**

Kurikulum pendidikan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 Revisi pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006. Banyak alasan berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 untuk menyederhanakan dan mencetak generasi yang siap untuk masa depan.

Menurut Nurhasanah, dkk., (2021) tujuan diadakannya kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam melakukan observasi, bernalar, bertanya, dan mengkomunikasikan, dimana pada kurikulum 2013 ini peserta didik yang menjadi pusat dalam belajar tidak lagi pendidik seperti dalam pembelajaran kurikulum 2006. Selain itu, pada kurikulum 2013 lebih menekankan fenomena alam, budaya, dan sosial yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik serta ada kompetensi yang diharapkan pada peserta didik yaitu kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih mendalam.

Penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan fokus pada peserta didik (*student centered learning*), dengan menitikberatkan pada cara peserta didik secara aktif memahami materi sesuai dengan kemampuan individu. Konsep ini menghadirkan tantangan dan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan

keaktivitas, kepribadian, dan inovasi mereka sendiri. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat secara mandiri menganalisis, mencari, dan menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari di kehidupan nyata. Tujuannya adalah agar setelah lulus dari sekolah dasar, peserta didik memiliki kemampuan untuk bersaing, tidak hanya ditingkat pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga secara nasional bahkan internasional.

Nurhasanah, dkk., (2021) menyatakan bahwa kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk kreatif, memecahkan masalah dan dapat aktif serta lebih inovatif. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya berbicara mengenai akademik saja tetapi pendidik dapat menilai dari segala aspek misalnya nilai kesopanan dan religiusnya.

Kurikulum 2013 ini juga mengembangkan dan lebih menekankan karakter dan pendidikan budi pekerti. Kurikulum ini juga lebih disesuaikan kembali dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Standar pada penilaian kurikulum ini lebih mengarah kepada penilaian berbasis kompetensi. Lebih lanjut kurikulum ini juga lebih merampingkan kurikulum sebelumnya, serta pembelajaran yang bersifat kontekstual dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggantikan kurikulum KTSP yang berfokus pada peningkatan kompetensi yaitu kompetensi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 ini berfokus pada peserta didik dan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

### **2.3.1. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum sangat penting di dunia pendidikan tanpa adanya kurikulum yang tepat, peserta didik tidak akan memperoleh tujuan pembelajaran yang sesuai. Seiring berkembangnya zaman, kurikulum mengalami perubahan dan memiliki karakteristik tertentu salah satunya yaitu

kurikulum 2013. Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pengembangan Kompetensi Berimbang  
Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- b. Kontekstualisasi Sekolah  
Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Fleksibilitas Waktu  
Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Kompetensi yang Rinci  
Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- e. Kompetensi Inti sebagai Unsur Pengorganisasi  
Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f. Akumulatif, Saling Memperkuat dan Saling Memperkaya  
Mengembangkan kompetensi dasar berdasar prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 meliputi mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman

belajar, fleksibilitas waktu, mengembangkan kompetensi dan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi serta mengembangkan KD sesuai prinsip akumulatif, saling memperkuat dan saling memperkaya.

### **2.3.2. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013**

Perubahan kurikulum sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, semua kurikulum di Indonesia memiliki beberapa sistem yang berbeda.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terjadi dalam perubahan tersebut. Perbedaan sistem ini dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Adapun keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013 menurut Kurniasih (2014) antara lain.

#### **a. Keunggulan kurikulum 2013**

1. Peserta didik lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Adanya penilaian dari semua aspek, yaitu penentuan nilai bagi peserta didik bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap, dan lainnya.
3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua tema mata pelajaran.
4. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
5. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
6. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proporsional.
7. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
8. Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah sudah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
9. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
10. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu pendidik untuk memiliki keterampilan membuat RPP.

#### **b. Kelemahan kurikulum 2013**

1. Pendidik banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 pendidik tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari pendidik.

2. Banyak sekali pendidik yang belum siap mental dengan kurikulum 2013. Karena kurikulum ini menuntut pendidik lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para pendidik yang seperti itu, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan agar merubah paradigma pendidik sebagai pemberi materi menjadi pendidik yang dapat memotivasi peserta didik agar kreatif.
3. Kurangnya keterampilan pendidik dalam merancang RPP.
4. Pendidik tidak banyak yang bisa menguasai penilaian autentik.
5. Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum dikerjakan oleh pendidik, dan banyaknya pendidik yang menjadi plagiat.
6. Tidak pernahnya pendidik dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
7. Beban belajar peserta didik dan termasuk pendidik terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pergantian kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan salah satunya yaitu kurikulum 2013. Kelebihan dari kurikulum 2013 adalah peserta didik lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah, adanya penilaian dari semua aspek, dan Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua tema mata pelajaran. Selain itu kurikulum 2013 juga memiliki kekurangan seperti pendidik banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 pendidik tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari pendidik dan kurangnya keterampilan pendidik dalam merancang RPP.

#### **2.4. Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013**

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran berarti bahwa peserta didik mempelajari nilai-nilai, memahami betapa pentingnya nilai-nilai tersebut, dan menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini terjadi di dalam dan di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik menguasai kompetensi dalam kurung materi yang ditargetkan, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku peserta didik.

Menurut Gunawan (2022) penanaman pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter. Diantara tahapan-tahapan pembelajaran, dapat diambil dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam RPP dan materi ajar), melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Adapun uraian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter sebagai berikut.

#### **2.4.1. Perencanaan Pendidikan Karakter**

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya adalah rencana jangka pendek untuk mengantisipasi apa yang akan dilakukan selama pembelajaran. Widyanto & Endah (2020) menyatakan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran akan membuat empat kompetensi pendidik berjalan dengan baik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya (2013) sebagai berikut.

- a. Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah pendidik dapat meningkatkan dan memperbaiki program.
- b. Fungsi inovatif. Inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya pendidik memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala pendidik memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh.
- c. Fungsi selektif. Melalui proses perencanaan maka pendidik dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Fungsi komunikatif. Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terliba. Dokumen perencanaan harus

- dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.
- e. Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun.
  - f. Fungsi akurasi. Proses perencanaan pendidik dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Pendidik dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.
  - g. Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.
  - h. Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan olehpeserta didik, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh peserta didik.

Widaningsih (2021) menjelaskan bahwa penyusunan RPP tematik, pendidik perlu mengetahui dan memahami komponen RPP yang lengkap. Komponen RPP yang disusun sebagai berikut.

1. Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas Mata Pelajaran meliputi kelas/semester, tema/sub tema pelajaran, jumlah pertemuan.
3. Alokasi Waktu  
Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
4. Kompetensi Inti  
Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai potensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
5. Kompetensi Dasar  
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pembelajaran.
6. Indikator Pencapaian Kompetensi  
Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
7. Tujuan Pembelajaran  
Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil dan proses belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

8. Materi Pembelajaran  
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
9. Metode Pembelajaran  
Metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan situasi peserta didik serta karakteristik masing-masing indikator dan kompetensi yang harus dicapai dalam setiap pelajaran.
10. Media Pembelajaran  
Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.
11. Kegiatan Pembelajaran
  - a. Pendahuluan adalah kegiatan awal dalam setiap pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Kegiatan Inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
  - c. Penutup adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut.
12. Penilaian Hasil Pembelajaran  
Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (kriteria ketuntasan minimal).
13. Sumber Belajar  
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut Riska, dkk., (2023) terdapat beberapa prinsip yang ditetapkan Kemendikbud dalam mengembangkan RPP tematik yaitu sebagai berikut.

- a. RPP merupakan turunan dari silabus dan konsep inti kurikulum yang akan menjadi kegiatan pembelajaran.
- b. RPP pendidik harus mempertimbangkan keadaan peserta didik dan pengaturan unit pembelajaran. Disini, keadaan peserta didik sangat terkait dengan minat, keterampilan, preferensi belajar, potensi, perasaan, kecepatan belajar, dan lain-lain.
- c. RPP harus mendorong keterlibatan peserta didik. Supaya peserta didik memiliki minat, kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan, kegairahan,

- dan kebiasaan belajar, desain RPP harus difokuskan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- d. RPP harus mendorong budaya membaca dan menulis. Biarkan anak-anak gemar membaca, menulis, dan berekspresi.
  - e. RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Sebagai bagian dari proses pendidikan, peserta didik perlu menerima kritik yang membangun, penguatan, pengayaan, dan kritik yang membangun.

Prinsip penyusunan RPP tematik tersebut, perlu diperhatikan dan dipahami agar proses penyusunan RPP tematik dapat mencapai standar yang ditetapkan. Setelah memahami prinsip maka ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pengembangan RPP Tematik, yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

Prabandari (2020) implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran, pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disusun hasil integrasi nilai-nilai karakter dengan muatan pelajaran. Pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam muatan pelajaran yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan. Pendidik diberi kesempatan untuk memaksimalkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, baik mata pelajaran pendidikan agama, matematika, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan komponen RPP. Namun, masih terdapat beberapa komponen RPP yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter. RPP sebagai sumber belajar yang digunakan belum beragam dan indikator untuk pencapaian kompetensi sikap belum ada. Seharusnya, indikator untuk pencapaian kompetensi sikap ada dalam RPP tersebut. Terdapat berbagai macam nilai yang dimasukkan ke dalam RPP. Nilai tersebut antara lain religius, toleransi,

cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, tanggung jawab.

#### **2.4.2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan perencanaan pembelajaran yang berarti penerapan. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik akan membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Vidiarti, dkk., (2019) fungsi pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Marzuki (2012) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Selain itu, perilaku pendidik sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Pendidik harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Pendidik dituntut untuk menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini, pendidik juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

Prabandari (2020) pada proses pembelajaran, implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sebagai berikut. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam. Salah satu peserta didik memimpin berdoa, pada saat berdoa, tidak ada peserta didik yang ramai dan mengganggu teman yang lain. Setelah berdoa, pendidik melakukan apersepsi dengan

mengaitkan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik merupakan realisasi dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keberhasilan pembelajaran yang bermuatan nilai karakter, perlu didukung dengan ide-ide pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai.

#### **2.4.3. Evaluasi Pendidikan Karakter**

Evaluasi pendidikan karakter sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menerapkan nilai karakter di kelas maupun di luar kelas. Salirawati (2021) evaluasi pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter merupakan upaya membandingkan perilaku anak didik dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh pendidik atau sekolah. Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses evaluasi.

Khairani & Elpri (2021) tujuan evaluasi pendidikan karakter di sekolah adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada peserta didik dalam kurun waktu tertentu, kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, dan tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak didik, baik pada *setting* kelas, sekolah, maupun rumah. Berdasarkan tujuan evaluasi pendidikan karakter tersebut, maka evaluasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di sekolah dan di rumah. Tentu saja dalam hal ini terbatas pada pengalaman belajar peserta didik yang didesain secara khusus oleh pendidik. Desain RPP yang dibuat oleh pendidik harus benar-benar merumuskan pengalaman belajar anak di rumah. Hal ini berarti evaluasi belajar anak di rumah tidak dilakukan jika memang pendidik tidak mendesain adanya pembelajaran di rumah.

Salirawati (2021) menyatakan bahwa ketika melakukan penilaian karakter, agar penilaian tersebut objektif dan instrumen penilaiannya dapat digunakan oleh siapa saja dengan pedoman yang pasti, dibutuhkan suatu jабaran kriteria karakter yang dinilai berupa deskripsi dari setiap gradasi kategori (sangat kurang sampai sangat baik) yang disebut rubrik penilaian. Rubrik penilaian berupa tabel terdiri atas dimensi (baris) dan skala skor (kolom). Rubrik terdiri atas daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kinerja, aspek-aspek, atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang paling buruk.

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, akan tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap pendidik. Selain lembar observasi yang disertai rubrik penilaian sebagai pedoman penilaian agar hasilnya konsisten, evaluasi juga dapat dilakukan mengenai berhasil tidaknya pendidikan karakter yang ditanamkan menggunakan berbagai instrumen lainnya, seperti evaluasi diri oleh anak, penilaian teman, catatan anekdot pendidik, catatan anekdot orang tua, atau jika perlu catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog).

Menurut Maulidiana, dkk., (2020) pendidik membentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan pendidik sudah menjadi model karakter yang baik bagi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik menjadi seorang pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator yang baik dalam pembelajaran pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih ada beberapa kendala yang mempengaruhi

pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sehingga belum terlaksana secara maksimal.

## **2.5. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Proses implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari hambatan pendidik dalam penanaman nilai karakter di kelas. Hambatan tersebut dapat dari pendidik maupun peserta didik. Prabandari (2020) hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

- a. Pelatihan pendidik mengenai pendidikan karakter masih dirasa kurang sehingga banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter di sekolah. Pelatihan pendidikan karakter bagi kepala sekolah dan pendidik masih sangat perlu untuk dilakukan.
- b. Implementasi pendidikan karakter masih lemah dalam dokumentasi penilaian sikap peserta didik. Tidak semua pendidik memiliki catatan tertulis dari hasil pengamatan terhadap sikap peserta didik, sehingga tidak ada dasar untuk membuat kesimpulan tentang pencapaian indikator nilai sikap yang berhubungan dengan nilai karakter. Pendidik juga kesulitan karena setiap peserta didik berbeda pencapaian karakter. Hal ini, jelas bahwa administrasi yang memuat laporan nilai karakter tidak dapat dipenuhi oleh sekolah.
- c. Terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan sekolah dengan pendidikan di rumah. Agar setiap penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif, sekolah perlu didukung keluarga. Sekolah membangun hubungan kemitraan dengan keluarga. Tujuannya adalah membangun sinergi dengan melibatkan orang tua atau keluarga dalam menanamkan pembiasaan karakter pada anak di lingkungan rumah dan sekitarnya.

Upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pendidik dan kepala sekolah perlu mengikuti pendalaman pendidikan karakter. Pendidik harus membiasakan kultur sekolah yang ada pada

peserta didik. Setiap pendidik harus mampu membuat catatan penilaian pencapaian nilai karakter peserta didik dengan menggunakan metode yang dirasa mudah dalam pembelajaran. Pihak sekolah menjalin hubungan baik dengan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan rumah dan sekitarnya.

Hambatan lain yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang dinyatakan Sugiarti & Rendy (2022) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas pendidik kurang kreatif untuk mengelola pembelajaran di kelas, terutama mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter yang ada dalam satu tema yang ingin dicapai tidak dapat seluruhnya tercapai. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang pembelajara supaya pendidikan karakter juga dapat diterapkan.

Sari & Linda (2019) bahwa pengaruh teman dan lingkungan yang tidak baik terhadap perilaku peserta didik, dapat terlihat saat pembelajaran di kelas. Peserta didik cenderung mengikuti perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik mencontoh dan melakukan hal yang bersimpangan dengan pendidikan karakter. Indra dkk., (2021) bahwa kurangnya kesadaran dari peserta didik menjadi salah satu pemicu terbentuknya karakter dalam diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mentaati peraturan yang ada di kelas maupun sekolah.

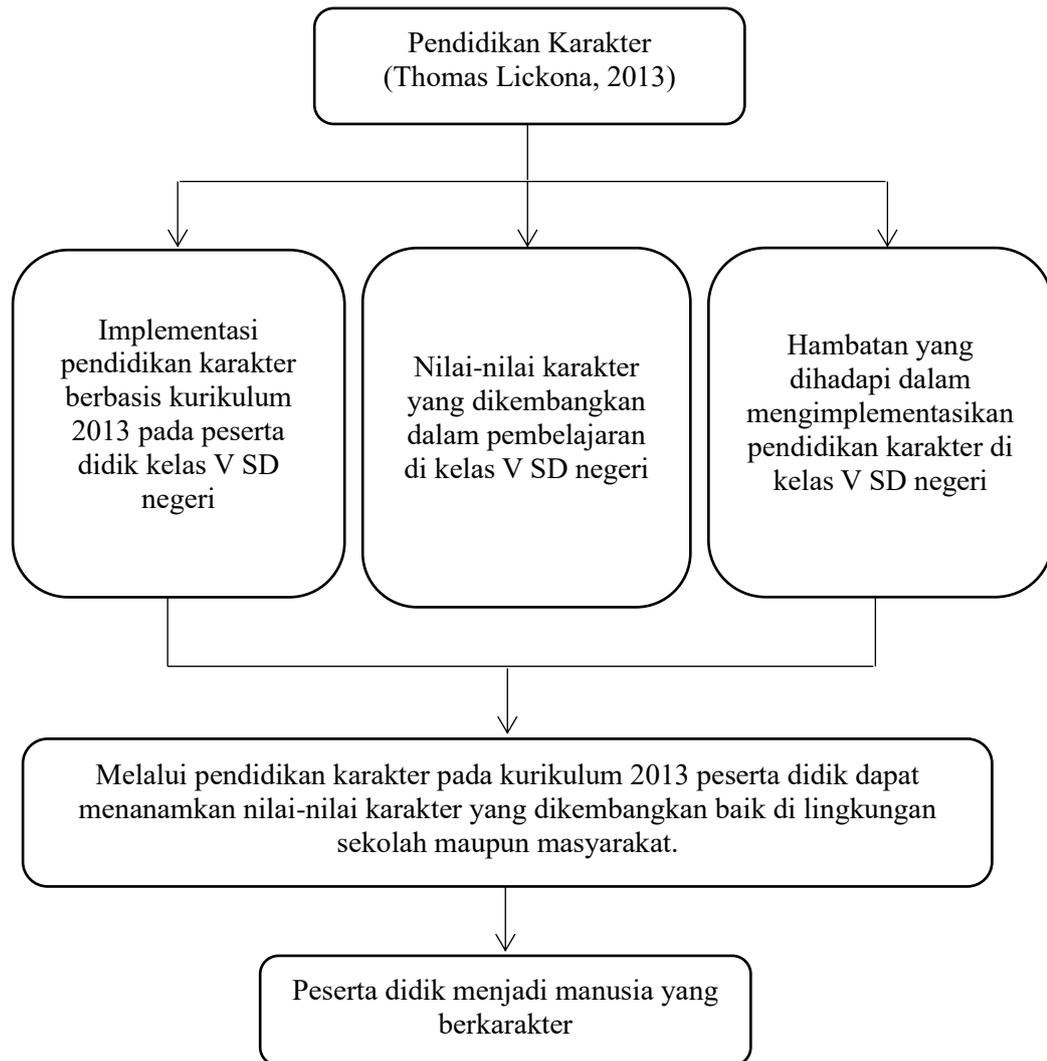
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah terdapat kendala yang dihadapi baik dari peserta didik maupun pendidik. Kendala tersebut seperti kurangnya pelatihan pendidikan karakter di sekolah, lingkungan peserta didik, sulit mengintegrasikan pendidikan karakter, keterbatasan

metode dan media pembelajaran serta kesadaran diri peserta didik yang rendah.

## **2.6. Kerangka Pikir Penelitian**

Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, disiplin, dan sebagainya. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter atau kepribadian yang baik pada setiap individu.

Konsep pendidikan karakter meliputi nilai-nilai karakter yang dikembangkan, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2022). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter, keterlaksanaan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan jenis fenomenologis, bersumber dari data yang diteliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik kelas V SD Negeri. Dalam konteks ini peneliti melibatkan peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan.

#### **3.2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

##### **3.2.1. Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik di UPT SD Negeri 2 Purwodadi.

##### **3.2.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 yang diamati melalui implementasi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran, dan hambatan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas.

##### **3.2.3. Setting Penelitian**

###### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini di dilaksanakan di UPT SD Negeri 2 Purwodadi yang berlokasi di Jl. Kapten Muslihat, Desa Purwodadi, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

### 3.3. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2020) menekankan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena peneliti adalah instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa perannya mencakup perencanaan, pengumpul dan penganalisis data sekaligus pelaporan hasil penelitiannya.

Sebagai orang yang melakukan observasi, peneliti harus mengamati objek penelitian dengan teliti. Oleh karena itu, peneliti harus teliti dalam pengamatan dan pencarian data. Untuk mengumpulkan data terkait penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung di lapangan. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak izin untuk melakukan penelitian diberikan, yang mencakup kunjungan ke lokasi penelitian pada berbagai waktu, baik yang sudah terjadwal maupun tidak terjadwal.

### 3.4. Tahapan Penelitian

#### 3.4.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdapat enam langkah yang harus dijalankan oleh peneliti. Moleong (2014) menambahkan satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan, yakni etika penelitian lapangan Tahap pra lapangan ini dilakukan pada bulan September 2023. Tahap pra lapangan mencakup.

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

### **3.4.2. Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan lapangan antara lain.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti akan melihat, memahami kondisi, dan situasi yang ada pada latar penelitian guna mengumpulkan data yang akan dikumpulkan.

b. Berada di UPT SD Negeri 2 Purwodadi

Tahap ini, peneliti mengawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data yang akan diperlukan.

### **3.4.3. Tahap Analisis Data**

Analisis data kualitatif, sesuai dengan penjelasan Seiddel dalam Maleong (2014), dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

a. Membuat catatan dari data lapangan yang dihasilkan, memberikan kode agar data dapat diidentifikasi kembali.

b. Mengumpulkan, menyaring, mengelompokkan, merangkum, dan membuat indeks dari data.

c. Proses berpikir untuk memberikan makna pada kategori data, mencari serta mengidentifikasi pola dan hubungan, dan mengekstrak temuan-temuan umum.

Sehingga dalam tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terstruktur, sehingga data tersebut dapat dengan jelas dipahami. Peneliti perlu berkomitmen dan bekerja dengan tekun untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian.

### 3.5. Sumber Data Penelitian

Nasution (2023) menyatakan bahwa data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan cara perolehannya, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut sumber data berdasarkan cara perolehannya.

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian merupakan informasi pokok yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama yaitu peserta didik kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi. Data primer ini terdiri dari informasi yang otentik, objektif, dan dapat diandalkan, karena data ini menjadi dasar utama untuk mengatasi suatu permasalahan. Data primer ini dapat berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil observasi, hasil dokumentasi, dan sebagainya.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian merupakan informasi yang tidak diperoleh atau berasal dari subjek penelitian atau sumber pertama, tetapi digunakan sebagai tambahan atau pendukung untuk data primer. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dari data primer, sehingga sumber data sekunder dalam penelitian yaitu kepala sekolah, pendidik, dan sumber lainnya seperti jurnal/artikel/internet. Untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data, maka sumber data tersebut diberikan pengkodean. Tabel pengkodean yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Sumber dan Data Pengkodean**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	1. Kepala Sekolah	1. KS
Wawancara	W	2. Pendidik	2. P
Dokumentasi	D	3. Peserta Didik	3. PD

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Proses pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai usaha untuk menghimpun informasi. Penelitian ini menggunakan teknik berikut.

#### a. Wawancara

Menurut Nasution dalam Rukajat (2018) wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur terjadi ketika jawaban dari narasumber berkembang di luar pertanyaan yang telah disiapkan. Penelitian ini menggunakan teknik semi struktural yang berarti peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Tahap penelitian pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah pada kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber dan jika narasumber tidak tersedia, maka wawancara dapat dilakukan melalui telepon via *WhatsApp*.

#### b. Observasi

Dalam penelitian metode kualitatif, observasi dilakukan secara alami di lingkungan yang sesungguhnya. Miles dalam Rukajat (2018) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa jenis. Pertama, peneliti bertindak sebagai pengamat dan dapat dibedakan menjadi observasi yang berperan serta (*participant observation*) dan observasi yang tidak berperan serta (*non participant observation*). Kedua, observasi dapat dilakukan secara terbuka (*overt*) atau dengan penyamaran (*covert*). Dalam penelitian pendahuluan ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Peneliti melakukan

pengamatan implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum merdeka pada peserta didik di UPT SD Negeri 2 Purwodadi.

c. Dokumentasi

Penelitian pendahuluan ini, dokumentasi berperan sebagai tahap akhir dan pelengkap dalam pengumpulan data. Menurut Rukajat (2018) dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan segala tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti. Data dokumentasi dalam penelitian ini termasuk foto, rekaman audio, dan data yang menggambarkan implementasi karakter berbasis kurikulum merdeka pada peserta didik di UPT SD Negeri 2 Purwodadi.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, karena peneliti yang tahu kondisi dan data yang terkumpul sudah mencukupi atau belum. Sejalan dengan Sugiyono dalam Murdiyanto (2020) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk menyimpan data dan informasi yang diperoleh dari sumber data dalam penelitian, peneliti membutuhkan alat bantu. Alat bantu ini juga dapat digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan. Alat bantu tersebut yaitu sebagai berikut.

#### **3.7.1. Lembar Wawancara**

Menurut Murdiyanto (2020) wawancara adalah sebuah proses komunikasi atau interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui dialog antara peneliti (*interviewer*) dan informan atau subjek penelitian (*interviewee*). Era teknologi informasi yang telah maju seperti saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa perlu bertatap muka, yaitu melalui media telekomunikasi. Inti dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu isu atau topik yang sedang

diteliti atau untuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh melalui teknik-teknik lain.

Pengumpulan data melalui wawancara melibatkan peneliti dalam mendapatkan informasi dari narasumber yang fokus pada implementasi karakter berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi. Peneliti melakukan wawancara dengan semi terstruktur dengan informan terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 pendidik, dan 4 peserta didik kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter**

No.	Subfokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1.	Implementasi pendidikan karakter di kelas	Perencanaan pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1. KS 2. P 3. PD
		Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP	
		Evaluasi pembelajaran	Penilaian sikap dalam pembelajaran	
2.	Nilai-nilai yang dikembangkan peserta didik	Religius	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	
			Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran	
			Toleransi terhadap agama lain	
		Disiplin	Peserta didik datang tepat waktu	
			Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	
			Patuh pada tata tertib atau aturan di kelas	
		Kejujuran	Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas	
			Mengembalikan barang	

No.	Subfokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
			yang ditemukan kepada yang berwenang atau pendidik	1. KS 2. P 3. PD
		Rasa Ingin Tahu	Peserta didik aktif dalam bertanya	
3.	Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di kelas	Hambatan pendidik	Pendidik kurang pelatihan mengenai pendidikan karakter.	
			Pendidik masih kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter.	
			Pendidik memiliki keterbatasan pada media dan metode pembelajaran.	
		Hambatan peserta didik	Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan.	
			Lingkungan peserta didik yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter.	

Sumber: Analisis Peneliti (2022)

### 3.7.2. Lembar Observasi

Murdiyanto (2020) pengamatan atau observasi adalah tindakan mengamati aktivitas manusia, ciri-ciri fisik dari situasi sosial, serta bagaimana waktu berperan dalam situasi tersebut. Saat menjalankan penelitian di lapangan, jenis observasi yang digunakan bisa bervariasi, tergantung pada situasi yang dihadapi. Observasi yang digunakan bisa berupa observasi deskriptif, observasi terfokus, atau observasi selektif sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penelitian pendahuluan ini, observasi mencakup pengamatan langsung terhadap implementasi karakter berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik di UPT SD Negeri 2 Purwodadi. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Seluruh hasil observasi tersebut akan dikumpulkan dan digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Karakter**

No.	Subfokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1.	Implementasi pendidikan karakter di kelas	Perencanaan pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1. KS 2. P 3. PD
		Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP	
		Evaluasi pembelajaran	Penilaian sikap dalam pembelajaran	
2.	Nilai-nilai yang dikembangkan peserta didik	Religius	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	
			Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran	
			Toleransi terhadap agama lain	
		Disiplin	Peserta didik datang tepat waktu	
			Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	
			Patuh pada tata tertib atau aturan di kelas	
		Kejujuran	Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas	
			Mengembalikan barang yang ditemukan kepada yang berwenang atau pendidik	
		Rasa Ingin		

No.	Subfokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
		Tahu	Peserta didik aktif dalam bertanya	1. KS 2. P 3. PD
3.	Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di kelas	Hambatan pendidik	Pendidik kurang pelatihan mengenai pendidikan karakter.	
			Pendidik masih kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter.	
			Pendidik memiliki keterbatasan pada media dan metode pembelajaran.	
		Hambatan peserta didik	Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan.	
			Lingkungan peserta didik yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter.	

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Setelah memperoleh hasil penilaian peserta didik, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan melakukan perhitungan analisis non-statistik. Data untuk analisis ini berupa skor yang dihasilkan dari analisis menggunakan rubrik penilaian. Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti menurut Riduwan (2011) dalam menghitung perolehan skor adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} : \frac{F}{n}$$

**Keterangan :**

F: Jumlah nilai

n: Banyak data

Hasil skor rata-rata hasil observasi nilai karakter peserta didik kelas V ditentukan dengan kategori sebagai berikut.

**Tabel 4. Rata-Rata Keterlaksanaan Nilai Karakter**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Keterangan</b>
2,1-3,00	Keterlaksanaan nilai karakter dikategorikan sangat baik
1,1-2,00	Keterlaksanaan nilai karakter dikategorikan baik
0,0-1,1	Keterlaksanaan nilai karakter dikategorikan cukup

Sumber: Azwar (2012)

### 3.7.3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengacu pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi merujuk pada cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Metode ini dianggap lebih sederhana dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah mengambil informasi yang tersedia dalam dokumen-dokumen yang ada.

**Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator yang Dicari</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Implementasi pendidikan karakter	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP 3. Rubrik penilaian sikap pendidikan karakter	Studi dokumen/arsip, foto-foto
2.	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan peserta didik	1. Religius 2. Disiplin 3. Kejujuran 4. Rasa Ingin Tahu	Studi dokumen/arsip, foto-foto
3.	Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di kelas	1. Hambatan yang dihadapi pendidik 2. Hambatan yang dihadapi peserta didik	Studi dokumen/arsip, foto-foto

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

### 3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan oleh Hengkiwijaya (2019) sebagai upaya untuk membagi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuknya tampak mudah dicerna dan ditangkap maknanya. Maloeng dalam Hengkiwijaya (2019) proses analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data lapangan

secara sistematis dengan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dan bahan lain untuk membuatnya mudah dipahami.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa metode pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan seringkali berjumlah besar dan memiliki bentuk yang tidak terstruktur seperti data kualitatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data yang berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi penting, fokus pada hal-hal yang relevan, menemukan pola dan tema, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan.

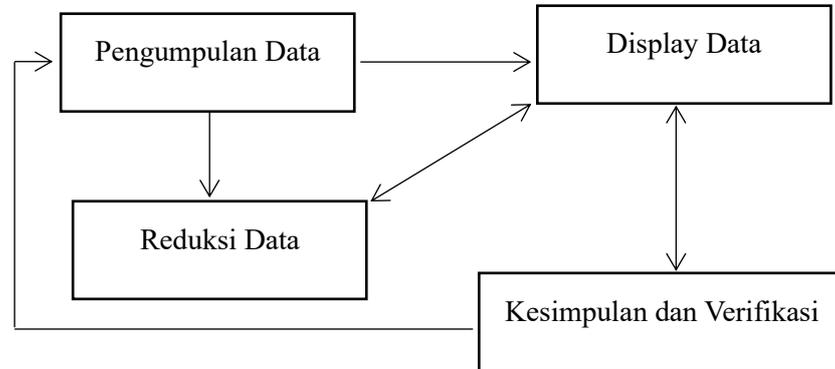
b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggambarkan atau mengkomunikasikan data agar memiliki kejelasan visual yang lebih baik. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel dengan format yang terstruktur, grafik, diagram, *pictogram*, dan format visual lainnya. Penyajian data yang terkumpul dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai analisis implementasi karakter berbasis kurikulum merdeka pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan cenderung bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika bukti yang diperoleh saat peneliti kembali ke lapangan valid dan

konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi lebih kredibel.

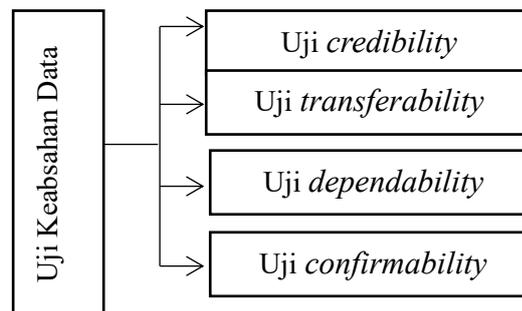


**Gambar 3. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Miles dan Huberman**

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiono (2020)

### 3.9. Uji Keabsahan Data

Nasution (2023) dalam bukunya menyatakan bahwa dalam proposal perlu disajikan rencana untuk menguji keabsahan data yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2020) uji keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas). Berikut gambar dan penjelasan uji keabsahan data.



**Gambar 4. Uji Keabsahan Data**

Sumber: Haleludin (2019)

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa.

a. Uji *Credibility*

Uji keabsahan data yang paling penting adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan melalui langkah-langkah seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Tahap awal, ketika peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing. Oleh karena itu, informasi yang diberika oleh narasumber mungkin tidak lengkap, kurang mendalam, dan beberapa hal mungkin dirahasiakan. Dengan melanjutkan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih akrab (tanpa jarak), lebih terbuka, dan pengamatan lebih rinci dan berkesinambungan dilakukan untuk menguji kebenaran informasi.

Proses perpanjangan pengamatan ini, untuk menguji kredibiltas data penelitian, peneliti akan memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan sebelumnya tetap akurat ketika diperiksa kembali di lapangan. Jika data tersebut tetap kredibel setelah diperiksa ulang di lapangan, maka peneliti akan mengakhiri tahap perpanjangan pengamatan. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti telah mendapatkan data yang kredibel dan mengakhiri penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Sugiyono (2020) bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat tercatat dengan tepat dan sistematis.

Peneliti dapat meningkatkan ketelitian dengan memeriksa kembali data yang telah ditemukan untuk memastikan kebenarannya. Selain itu, mereka bisa mencapai tingkat ketelitian yang lebih baik dengan

melakukan pengamatan yang berkelanjutan, merujuk berbagai buku referensi dan penelitian terkait serta memeriksa dokumentasi yang relevan. Hal ini akan membantu memperluas dan memperdalam pemahaman peneliti.

### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan elemen eksternal selain data itu sendiri untuk tujuan verifikasi atau sebagai perbandingan terhadap data yang dikumpulkan. Pahleviannur dkk., (2022) mengatakan bahwa melakukan triangulasi adalah salah satu cara paling mudah dan penting untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

Sugiyono (2020) mendefinisikan triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas sebagai proses memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Dengan demikian menghasilkan triangulasi sumber yaitu triangulasi sumber data teknik, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah sebagai narasumber. Selanjutnya, triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dilakukan pada berbagai waktu, baik pagi maupun siang hari. Sementara itu, triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu, penelitian dapat menentukan apakah narasumber memberikan data yang konsisten. Jika narasumber memberikan data yang konsisten, maka data tersebut dapat dianggap memiliki kredibilitas.

#### 4. *Member check*

Sugiyono (2020) menjelaskan konsep *member check* sebagai proses verifikasi data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk menilai sejauh mana data yang telah diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah ditemukan oleh peneliti disetujui oleh pemberi data, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut valid, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaannya. Namun, jika data yang ditemukan oleh peneliti dan interpretasinya tidak disetujui oleh pemberi data, maka peneliti perlu berdiskusi dengan pemberi data. Jika perbedaan signifikan, peneliti harus melakukan penyesuaian dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data.

Proses *member check* dapat dilakukan secara individu dengan peneliti mengunjungi pemberi data secara langsung atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti mempresentasikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi tersebut, bisa saja terjadi kesepakatan, penambahan, pengurangan, dan penolakan terhadap data yang telah ditemukan. Setelah tercapai kesepakatan bersama, para pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut, sehingga data tersebut lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses *member check*.

#### b. Uji *Transferability*

Menurut Murdiyanto (2020) uji transferabilitas mengacu pada validitas eksternal dalam penelitian. Hal ini terkait dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam populasi dimana sampel penelitian diambil. Konsep nilai transfer ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sejauh mana hasil penelitian memiliki relevansi dan dapat dimanfaatkan.

Sugiyono (2020) juga menjelaskan bahwa transferabilitas adalah aspek dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transferabilitas ini menyangkut pertanyaan tentang sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, relevansi hasil penelitian bergantung pada pemakaiannya dan sejauh mana penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda.

Untuk memungkinkan orang lain memahami temuan dari penelitian kualitatif ini, penting bagi peneliti untuk menyusun laporan dengan detail, kejelasan, tata susunan yang sistematis, dan tingkat kepercayaan yang tinggi. Melalui pendekatan ini, pembaca akan memiliki pemahaman yang jelas tentang hasil penelitian tersebut dan mereka dapat membuat penilaian terhadap kelayakan atau relevansinya untuk diaplikasikan di tempat lain.

c. *Uji Dependability*

Uji konfirmabilitas ini mirip dengan dependabilitas, menurut Murdiyanto (2020) untuk memungkinkan pengujian dilakukan bersamaan. Menguji validitas adalah proses mengevaluasi hasil penelitian. Disesuaikan dengan penelitian yang telah dilakukan. Jika temuan penelitian merupakan bagian proses penelitian, maka penelitian telah memenuhi standar validitas.

Menurut Sugiyono (2020) dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian dapat dianggap reliabel jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi seluruh proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dilakukan melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing yang bertugas untuk mengaudit semua aktivitas peneliti dalam menjalankan penelitian.

d. Uji *Confirmability*

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif jika hasil penelitian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak. Penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji apakah hasil penelitian berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang konsisten, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas oleh dosen pembimbing.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri” maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter di kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi dilaksanakan baik. RPP sebagai bentuk rencana pembelajaran jangka pendek dan dilaksanakan dengan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang dimuat dalam bentuk tematik dengan menggunakan media dan metode pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mengukur ketercapaian suatu program pendidik melakukan evaluasi. Instrumen yang dibuat pendidik berupa rubrik penilaian dan lembar observasi.
2. Pendidik mengembangkan dan menanamkan empat nilai karakter yang menjadi karakter inti di sekolah. Nilai-nilai tersebut yaitu religius dengan rata-rata 2,35 kategori sangat baik. Nilai disiplin dengan rata-rata 2,14 kategori sangat baik, kejujuran dengan rata-rata 2,17 kategori sangat baik, dan rasa ingin tahu dengan rata-rata 1,78 kategori baik.
3. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas V UPT SD Negeri 2 Purwodadi yaitu pendidik kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran, keterbatasan metode dan media pembelajaran, serta kurangnya pelatihan akan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan hambatan yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya kesadaran diri yang dimiliki peserta didik menanamkan nilai karakter dan lingkungan peserta didik.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran kepada:

### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan mengenai pendidikan karakter pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

### 2. Pendidik

Pendidik hendaknya mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan komponen yang lengkap. Pendidik diharapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke semua mata pelajaran serta mengembangkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

### 3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih mentaati peraturan yang ada di sekolah, meningkatkan rasa percaya diri, dan kesadaran diri peserta didik.

### 4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan implementasi pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 untuk menanankan nilai karakter pada peserta didik agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agustino, Leo. (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Akhawani, A. (2019). Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Students . *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1378>
- Akhwani & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1-12. ISSN 2597-4866 Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/vi>
- Amri, M., Saharuddin, S., & Ahmad, L. O. I. (2019). The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 117-125. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4070>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan.
- Apriyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505-511. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>
- Arifin, Zainal. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. UIN Press, Yogyakarta.
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Kampus IAIN, Palopo.
- Dhomiri, A., Junedi, & Mukh, N. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>

- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Fahira, N., & Zaka, H. R. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 649-660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Fajri, N., & Mirsal. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Fauzi, A, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. CV Pena Persada, Jawa Tengah.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357-6366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>
- Gunawan, A., & Rosa, N. P. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 66-79. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1,%20March.126](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1,%20March.126)
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Edisi Revisi)*. Alfabeta, Bandung.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and development*, 10(1), 240-246. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>
- Haleludin, Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Hayati, F., Neviyarni, Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Indra, N., Sulaiman, S., & Husen, M. (2021). Kendala Guru dalam Penerapan Karakter Disiplin Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 6(2). <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/21652/9985>
- Indriani, N, Indrianis Suryani, & Lu'lu'ul Mukaromah. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 242-252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>

- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 242-252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam I*, VIII(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Education Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49-55. Kamaliah. 2021. Hakikat Peserta Didik. *Education Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49-55. Retrieved from <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi. Kurikulum 2013. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>
- Khairani, D., & Elpri. D. P. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247-2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>
- Kuniasih, I., & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Katapena, Surabaya.
- Lestari, A., & Dea, M. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577-1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik* (Terjemahan). Nusa Media, Bandung.
- Luis, F., dan Moncayo, G. (2022). *Pendidikan Karakter (Educational Character)*.
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., Billah, S., & Guru, P. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v3i2.1203>
- Mamonto, N., Ismail, S., & Gustaf, U. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur dalam Desa Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/21950>
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(1), 33-44.

<https://media.neliti.com/media/publications/122370-ID-pengintegrasian-pendidikan-karakter-dala.pdf>

- Maulidiana, N., Subekti, E. E., & Rahmawati, I. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 342-347.  
<https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i3.691>
- Meleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Muchtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. UPN "Veteran" Yogyakarta Press, Yogyakarta.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 108-130.  
<https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Mutia. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. *FITRAH*, 3(1), 114-131. <https://10.22373/fitrah.v3i1.1330>
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative, Bandung.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79-86.  
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, Sukoharjo.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 68-71.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.586>

- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10.  
Journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index
- Rahayu, D. W., & Mohammad Taufiq. (2020). Analisis Pendidikan Karkter Melalui Living Values Education (Live) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305-1312. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.252>
- Ramli, Nurleli. (2020). *Pendidikan Karakter (Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama)*. IAIN Parepare Nusantara Press, Soreang.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Riska, D. N., Aditya, F., Karimah, M. N., & Setiabudi, D. I. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 369-375. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1135>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79-100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish . CV Budi Utama, Jl. Kaliurang, Yogyakarta.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Saleh, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101-108. Retrieved from <http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/198>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27.  
<https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sari, N. K., & Linda, D. P. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(2), 57-72.  
<https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).  
<https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.  
<https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>
- Siyoto, S., Sodik, M.A. (2015b). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.

- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiarti, S., & Frasandy, R. N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 2 Bengkulu. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 12(2), 109-117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v12i2.5136>
- Sugilar, H., Rachmawari, T. K., & Nuraida, I. (2019). Integrasi Interkoneksi Matematika, Agama, dan Budaya (Interkoneksi Matematika Integrasi Agama dan Budaya). *Jurnal Analisa*, 5(2), 189-198. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6717>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarto, H., & B. Agung Hartono. (1995). *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Surmana, S., Lestari, N. D., Valianti, R. M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Danim, S. (2022). The Implementation of Integrated Character Education Outcomes in Elementary Schools. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 919-936. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i03.2629>
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Fairuz Media, Surakarta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). [Ht tps://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858](https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858)
- Wahyuni, Akhtim. (2021). *Pendidikan Karakter*. UMSIDA Press, Jawa Timur.
- Widaningsih. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan RPP Tematik. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 1882-1886. <https://jurnal.uns.ac.id/shes p-ISSN 2620-9284>
- Zainuri, Ahmad. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. CV Amanah, Palembang.